

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari seluruh pemaparan skripsi penelitian dan hasil analisis yang dilakukan di lapangan kiranya dapat disimpulkan dengan sederhana tentang "Penerapan Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Mahasiswa Pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta" sebagai berikut :

1. Pesantren STIT Madani Yogyakarta menerapkan konsep dasar pembinaan pendidikan karakter dengan memanfaatkan berbagai kegiatan yang dirancang khusus. Di antara kegiatan-kegiatan tersebut termasuk tarbiyah, halaqah tahfidz, dakwah kemasyarakatan, dan kerja bakti. Melalui serangkaian kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya diajarkan nilai-nilai karakter, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui tarbiyah, mereka mendapatkan bimbingan dan pembinaan secara langsung tentang bagaimana menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Sementara itu, dalam halaqah tahfidz, mereka tidak hanya memperdalam pemahaman agama, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai seperti kesabaran, ketekunan, dan disiplin. Kegiatan dakwah kemasyarakatan memberi mereka kesempatan untuk berkontribusi pada masyarakat dan menjadi agen perubahan yang positif, sementara kerja bakti mengajarkan tentang gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, STIT Madani Yogyakarta menyelenggarakan program pendidikan karakter yang holistik dan berbasis pada pengalaman nyata, mempersiapkan mahasiswanya untuk menjadi individu yang berkarakter dan memberi manfaat bagi masyarakat.

2. Penerapan pembinaan pendidikan karakter di Pesantren STIT Madani Yogyakarta dilakukan melalui beberapa kegiatan diantaranya. Program tarbiyah yang meliputi sholat berjama'ah, kegiatan kajian bersama para masyaikh, kegiatan latihan muhadarah. Program Halaqah tahfidz, sebagai wadah untuk membentuk karakter mahasiswa melalui nilai-nilai Al-Quran. Program kerja bakti dari kegiatan kerja bakti yakni menumbuhkan sikap gotong royong dan kebersamaan serta memupuk sikap tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan pesantren. Program dakwah tujuan dari kegiatan untuk menanamkan mahasiswa jiwa peduli terhadap masyarakat, mengembangkan kesadaran akan pentingnya menjadi individu yang bermanfaat bagi orang lain, serta melatih mahasiswa agar memiliki kepercayaan diri dalam berbicara di hadapan masyarakat.
3. Faktor Pendukung Penerepan pembinaan pendidikan karakter di pesantren STIT Madani adalah lingkungan pesantren itu sendiri, dan mahasiswa semua nya sudah mengerti karakter pesantren itu seperti apa, kemudian dengan kedewasaan mahasiswa sehingga tidak perlu lagi menggunakan hukuman yang biasa dilakukan ditingkatan dibawahnya. Adapun faktor pengambat dalam penerapan pembinaan pendidikan karakter di Pesantren STIT Madani Yogyakarta adalah tidak ada batasan dalam penggunaan perangkat elektronik atau handphone, belum adanya sinkronisasi kegiatan yang ada di akademik dengan di pesantren, faktor lingkungan, rasa malas.

B. Saran-saran

1. Kepada pihak Pesantren, sebaiknya dalam rangka merancang jadwal yang terkoordinasi dengan baik antara kegiatan akademik dan kegiatan pesantren, ini akan membantu mahasiswa untuk melihat bahwa pembinaan Pendidikan karakter

di pesantren bukanlah sesuatu yang terpisah dari pengembangan akademik mereka, tetapi saling melengkapi.

2. Kepada Asatidzah, perlu menciptakan lingkungan yang mendukung di sekitar pesantren. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan sosial, keagamaan, atau kegiatan yang melibatkan seluruh komunitas pesantren. Mahasiswa perlu didorong untuk membentuk kelompok atau komunitas yang saling mendukung untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi.
3. Kepada Mahasiswa, hendaknya mahasiswa harus memprioritaskan kegiatan dan waktu mereka dengan bijak. Mereka perlu mengembangkan kemampuan untuk mengatur waktu dan mengalokasikan waktu yang cukup untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembinaan karakter di pesantren, sambil tetap memenuhi tuntutan akademik mereka.
4. Saran untuk peneliti selanjutnya berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter pada mahasiswa pesantren STIT Madani Yogyakarta perlunya melakukan penelitian yang lebih mendalam berkaitan dengan. Pengaruh penggunaan HP terhadap pembinaan karakter, model sinkronisasi kegiatan akademik dan pesantren, persepsi mahasiswa tentang peran pesantren dalam pembinaan karakter, pengaruh lingkungan terhadap pembinaan karakter, model pembinaan karakter yang berpusat pada mahasiswa.